

## **Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri**

**Nurjannah<sup>1</sup>, Ahmad Usman<sup>2</sup>, Kasman<sup>3\*</sup>**

Universitas Mbojo Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

\*Correspondence Author Email: [kasman.saf123@gmail.com](mailto:kasman.saf123@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui kinerja guru merencanakan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima. 2) untuk mengetahui kinerja guru melaksanakan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima. 3) Untuk mengetahui kinerja guru mengevaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini di antaranya Kepala Sekolah serta guru/pegawai pada Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima. Penentuan informan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis secara deskriptif kualitatif, yang dimulai dari reduksi data, display data, dan verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dilaksanakan dengan baik. 2) kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dinilai telah dilaksanakan dengan baik. 3) kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dinilai telah dilaksanakan dengan baik.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Perencanaan, Proses, Evaluasi

### **Abstract**

*This research aims 1) to determine the performance of teachers in planning learning in implementing the independent learning curriculum at the State Elementary School Number 1 Melayu City of Bima. 2) To determine the performance of teachers in implementing learning in implementing the independent learning curriculum at the State Primary School Number 1 Melayu, Bima City. 3) To determine the performance of teachers evaluating learning in implementing the independent learning curriculum at the State Primary School Number 1 Melayu, Bima City. The type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Informants in this research included the Principal and teachers/staff at the State Primary School Number 1 Melayu, Bima City. In determining the informants in this research, the author used a purposive sampling technique. The analysis technique used is descriptive qualitative analysis, starting from data reduction, data display, and verification and drawing conclusions. The results of the research show that 1) the teacher's performance in planning learning at the State Elementary School Number 1 Melayu City of Bima was carried out well. 2) The teacher's performance in carrying out learning at the State Primary School Number 1 Melayu in Bima City is considered to have been carried out well. 3) The teacher's performance in evaluating learning at the State Primary School Number 1 Melayu in Bima City is considered to have been implemented well.*

**Keywords:** Independent Curriculum, Learning, Planning, Process, Evaluation

### **Article History:**

Submitted: 19 November 2023

Revised: 26 November 2023

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Angga dkk., 2022). Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Dikatakan demikian, karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sudah barang tentu, tidak ada proses pembelajaran tanpa kurikulum. Mau kemana arah pendidikan di Indonesia jika kurikulum tidak ada. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bias dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum tentu tidak dapat dipandang sebelah mata yang hanya bentuk dokumen semata melainkan sebagai alat dan acuan tempat para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses pendidikan terbaik demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Bagaimana mungkin pendidikan dapat terlaksana dengan baik, jika para pelaksana pendidikan tidak paham mengenai kurikulum itu sendiri.

Begitu pentingnya kurikulum dalam bidang pendidikan karena menjadi alat, rujukan, dasar atau pandangan hidup. Sumarsih, dkk., (2022), kurikulum senantiasa diperbaharui namun tentu penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu masif dalam bidang pendidikan. Mau tidak mau, suka tidak suka kurikulum harus terus disempurnakan. Baik dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikant inggi.

Adanya pengembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia mulai dari kurikulum 1952 hingga kurikulum 2013 merupakan upaya menjadi lebih baik di dunia pendidikan. Perbaikan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka sejatinya adalah sebuah hal mendasar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman. Pada era sekarang seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar atau pembelajaran diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan dengan kondisi saat ini, mampu mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna.

Ruh Pendidikan terletak di kurikulum dan tak akan pernah bisa dipisahkan. Kurikulum menempati posisi sentral dalam seluruh ragam kegiatan pendidikan, agar terciptanya tujuan Pendidikan, kurikulum harus mampu meningkatkan kualitasnya, dimana kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan situasi setiap sekolah baik, memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pengembangan nasional dengan tetap mengingat bahwa Pendidikan nasional berpangkal pada kebudayaan nasional dan Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk terus meningkatkan kualitas

Pendidikan di Indonesia, kurikulum yang diterapkan berkembang, menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum.

Indarta dkk, (2022) memaparkan pengembangan perbaikan kurikulum akan dikatakan efektif apabila hasil dari pengembangan tersebut sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya mempunyai landasan yang kuat, dan berprinsip untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019. Dimulai dengan empat kebijakan Merdeka Belajar yang dipaparkan oleh Kemdikbud, antara lain pertama, pada tahun 2020 mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi ujian atau asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan penilaian kompetensi siswa bisa dilakukan dalam bentuk yang lebih komprehensif yang memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswanya. Kedua, ditahun 2021 Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter yang berfokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan karakter sebagai usaha mendorong guru dan sekolah memperbaiki mutu pembelajaran yang mengacu pada praktik baik asesmen internasional seperti PISA dan TIMSS. Ketiga, Penyederhanaan dalam penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang semula terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Hal ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan persiapan dan mengevaluasi pembelajaran selain keefektifan dan efisien. Dan keempat, kebijakandalam Penerimaan Peserta Didik Baru yang lebih fleksibel agar mampu menopang ketimpangan dalam hal akses dan kualitas di daerah.

Keunggulan kurikulum merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu actual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, menurut Sherly dan Sihombing, (2020) berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan

kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum. Dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global.

Penelitian yang pernah membahas mengenai potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar disekolah dasar belum pernah dilaporkan sebelumnya. Umumnya, banyak penelitian yang dilakukan membahas tentang kurikulum merdeka masih terfokus pada tingkatan perguruan tinggi. Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar disekolah dasar sendiri masih terbatas pada sekolah penggerak saja seperti yang disampaikan oleh Syafi'i, (2021), dan Rahayu dkk, (2022) serta Susanto, (2022) menjelaskan pelaksanaan di beberapa sekolah penggerak berjalan dengan baik pada awalnya namun memerlukan pemahaman lebih jauh kepada pelaksana terutama guru dan dijelaskan oleh Ramadina (2021) peran kepala sekolah dalam mendesain pengembangan kurikulum disekolah dasar.

Dengan demikian, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah kinerja guru merencanakan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima. 2) Bagaimanakah kinerja guru melaksanakan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima. 3) Bagaimanakah kinerja guru mengevaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini di antaranya 1) untuk mengetahui kinerja guru merencanakan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima, 2) untuk mengetahui kinerja guru melaksanakan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima, 3) untuk mengetahui kinerja guru mengevaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima.

## **METODE**

Penelitian kualitatif deskriptif merujuk pada suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu secara mendalam tanpa melakukan manipulasi variabel atau pengukuran kuantitatif. Fokus utama dari metode ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik, hubungan, serta makna yang melibatkan suatu situasi atau konteks penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif seringkali melibatkan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, atau analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Dengan mendalaminya, penelitian ini dapat menghasilkan interpretasi yang kaya dan

kontekstual terhadap kompleksitas fenomena yang diteliti, memungkinkan penyusunan narasi yang mendalam dan relevan (Sugiyono, 2019).

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, di mana data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan, menggambarkan dan menganalisis tentang tanggapan informan akan maksud penelitian.

### **Informan Penelitian**

Sugiyono (2019) mengatakan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden melainkan informan kunci, narasumber, partisipan, teman atau guru dalam penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penentuan informan kunci dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung yaitu memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data atau informasi kunci yang lainnya yang diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap.

Informan adalah mereka yang memberikan keterangan bukan saja menyangkut diri dan lingkungannya tetapi juga menyangkut orang lain. Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai nara sumber selama proses penelitian.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* (dengan memiliki kriteria inklusi) dan *key person*. *Keyperson* ini digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian, sehingga membutuhkan *key person* untuk melakukan wawancara mendalam, *key person* ini adalah tokoh adat, tokoh agama dan petugas kesehatan (Bungin, 2015), yaitu: 1) Informan pangkal yaitu tokoh masyarakat yang memberikan informasi sebagian besar interaksi sosial dan kepercayaan masyarakat serta memberitahukan informan kunci yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam. 2) Informan kunci yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan, dalam penelitian ini digunakan beberapa alat pengumpul data, di antaranya kuesioner sebagai alat pengumpul data utama (primer), kemudian dokumentasi, interview dan observasi. Ketiga alat atau teknik yang disebutkan terakhir di samping sebagai pelengkap atau sekunder, juga dapat menjadi primer terutama untuk menjawab beberapa permasalahan yang diajukan dan cukup hanya dianalisis melalui teknik dokumentasi dan observasi (Cresswell, 2018).

### **Teknik Analisis Data**

Guna menganalisa data yang telah terkumpul dari hasil penelitian ini, baik yang diperoleh melalui interview, observasi dan dokumentasi, diolah secara kualitatif. Analisa secara deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan penggambaran dan pemaparan secara akurat dan aktual, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan yang menggambarkan secara gamblang permasalahan yang diteliti.

Reduksi data dilakukan dengan cara Peneliti melakukan seleksi, pemilihan, penyederhanaan dan pengabstrakkan dengan cara coding atas data-data yang terkumpul. Apabila ada data yang kurang, maka peneliti akan melakukan wawancara kembali untuk melengkapi data. Penyajian data Data yang telah diberi kode sesuai dengan permasalahan kemudian disajikan dalam bentuk matrik. Jadi peneliti dapat menguasai data dan tidak dipersulit dengan data yang bertumpuk-tumpuk. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara Peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data yang didapatnya. Awalnya kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan menjadi jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kinerja Guru dalam Merencanakan Pembelajaran**

Sehubungan dengan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima, maka ada 4 (empat) hal yang akan dibahas, yaitu: (a) menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, (b) menyesuaikan analisa materi pelajaran, (c) menyusun program semester, (d) Menyusun program atau pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima, maka akan tampak sebagaimana sajian hasil wawancara berikut ini.

Untuk mendapatkan gambaran kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, akan tampak dengan jelas sebagaimana sajian wawancara berikut ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. M. Hisam selaku Guru pada SDN 1 Melayu Kota Bima sebagai berikut.

*“Tentu saja seorang guru harus mampu menjalankan berbagai peran dalam menjalankannya, apalagi kita sebagai guru SD tentu dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam menguasai garis-garis besar penyelenggaraan Pendidikan, dan saya rasa kita sebagai agen perubahan, harus memiliki sikap tanggung jawab serta dapat menjunjung tinggi kode etik profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru”*

Untuk mendapatkan gambaran kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk

menyesuaikan analisa materi pelajaran, akan tampak dengan jelas sebagaimana sajian wawancara berikut ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juriah, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada SDN 1 Melayu Kota Bima sebagai berikut.

*“Setau saya, pemahaman guru-guru yang mengajar disini semuanya sudah bagus, sebab di satu sisi seorang guru harus memiliki kinerja yang berkaitan dengan tugas mereka yaitu tugas rutin sebagai guru yang berkewajiban melakukan tugas pembelajaran yang tentunya dalam proses pembelajaran ini perlu menyesuaikan materi pelajaran yang akan ajarkan kepada siswa.”*

Untuk mendapatkan gambaran kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk menyusun program semester, akan tampak dengan jelas sebagaimana sajian wawancara berikut ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Endang Mariniwati, S.Pd salah seorang guru pada SDN 1 Melayu Kota Bima sebagai berikut.

*“Iya semua guru memiliki program semesteran guna mengetahui perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar. Mengingat mutu guru akan menentukan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, oleh karena itu kami selaku guru disini senantiasa dituntut untuk tanggap terhadap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan itu kami harus berusaha untuk mengembangkan kinerja secara mandiri maupun secara kelompok dalam menyusun program-program pembelajaran yang lebih efektif dan mampu diserap oleh setiap siswa”.*

Untuk mendapatkan gambaran kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk menyusun program atau pembelajaran, akan tampak dengan jelas sebagaimana sajian wawancara berikut ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Prasetya Ali Sagas, S.Pd salah seorang guru pada SDN 1 Melayu Kota Bima sebagai berikut.

*“Betul.. menyusun program pembelajaran merupakan langkah yang perlu kami persiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana hal ini merupakan implementasi rencana pembelajaran dalam konteks interaksi pembelajaran di kelas. Sementara evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran, apakah telah sesuai dengan yang direncanakan atau belum”.*

Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, menunjukkan telah dilaksanakan dengan baik. Kinerja

guru dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk menyesuaikan analisa materi pelajaran, menunjukkan telah dilaksanakan dengan baik. Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk menyusun program semester, menunjukkan telah dilaksanakan dengan baik. Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk menyusun program atau pembelajaran, menunjukkan telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan keempat indikator dari kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dinilai telah dilaksanakan dengan baik.

### **Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**

Sehubungan dengan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima, maka ada 3 (tiga) hal yang akan dibahas, yaitu: (a) kegiatan pengelolaan kelas, (b) penggunaan media dan sumber belajar, dan (c) penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima, maka akan tampak sebagaimana sajian hasil wawancara berikut ini.

Untuk mendapatkan gambaran kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk kegiatan pengelolaan kelas, akan tampak dengan jelas sebagaimana sajian wawancara berikut ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juriah, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada SDN 1 Melayu Kota Bima sebagai berikut.

*“Menurut saya kemampuan merencanakan pembelajaran saja tidak cukup tanpa didukung oleh kemampuan guru yang mapan dan tepat dalam melaksanakan pembelajaran dengan efektif, oleh sebab itu seorang guru harus mampu menguasai kelas pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan sehingga pembelajaran menjadi lebih baik, berdasarkan pengamatan saya, semua guru disini sudah mampu dalam menguasai kelas dalam proses KBM”.*

Untuk mendapatkan gambaran kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk penggunaan media dan sumber belajar, akan tampak dengan jelas sebagaimana sajian wawancara berikut ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. M. Hisam selaku Guru pada SDN 1 Melayu Kota Bima sebagai berikut.

*“Saya rasa kita sebagai agen perubahan, harus memiliki sikap tanggung jawab serta dapat menjunjung tinggi kode etik profesional dalam*

*melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru, tentu saja seorang guru perlu menggunakan media dan sumber belajar yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas”.*

Untuk mendapatkan gambaran kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk penggunaan metode serta strategi pembelajaran, akan tampak dengan jelas sebagaimana sajian wawancara berikut ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jauhari, S.Pd.SD salah seorang guru pada SDN 1 Melayu Kota Bima sebagai berikut.

*“Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tentu kami harus memahami prinsip-prinsip umum belajar mengajar, saya harus mengajar dengan berbagai metode pembelajaran yang dapat merubah mainset pola pikir anak agar menjadi lebih baik, pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis sehingga siswa mampu memahaminya”.*

Berarti kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk penggunaan metode serta strategi pembelajaran, menunjukkan telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan ketiga indikator dari kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dinilai telah dilaksanakan dengan baik.

### **Kinerja Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran**

Sehubungan dengan kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima, maka ada 4 (empat) hal yang akan dibahas, yaitu: (a) memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, (b) penyusunan alat-alat evaluasi, (c) pengolahan hasil evaluasi, dan (d) penggunaan hasil evaluasi yang meliputi kegiatan remedial dan kegiatan perbaikan program pembelajaran.

Untuk mendapatkan gambaran kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, akan tampak dengan jelas sebagaimana sajian wawancara berikut ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juriah, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada SDN 1 Melayu Kota Bima sebagai berikut.

*“Menurut saya semua guru disini sudah memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi dengan melakukan penilaian terhadap ketercapaian proses belajar mengajar. Seorang guru harus menunjukkan kinerjanya yang konstruktif dan efektif dalam mengajar”.*

Untuk mendapatkan gambaran kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk penyusunan alat-alat evaluasi, akan tampak dengan jelas sebagaimana sajian wawancara berikut ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Faridah, S.Pd.I salah seorang guru pada SDN 1 Melayu Kota Bima sebagai berikut.

*“Saya rasa untuk menganalisis seberapa besar tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya tentu saja seorang guru harus melakukan evaluasi untuk melihat dan menilai perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran”.*

Untuk mendapatkan gambaran kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk pengolahan hasil evaluasi, akan tampak dengan jelas sebagaimana sajian wawancara berikut ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. M. Hisam selaku Guru pada SDN 1 Melayu Kota Bima sebagai berikut.

*“Saya rasa pengolahan hasil evaluasi merupakan hal yang harus diperhatikan untuk mencapai bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran dan bagaimana menata interaksi antara sumber- sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal”.*

Untuk mendapatkan gambaran kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dalam bentuk memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, akan tampak dengan jelas sebagaimana sajian wawancara berikut ini.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. M. Hisam selaku Guru pada SDN 1 Melayu Kota Bima sebagai berikut.

*Iya betul... bahwa hasil evaluasi digunakan untuk kegiatan remedial dan kegiatan perbaikan program pembelajaran hal ini dilakukan untuk merefleksikan kembali materi pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar siswa”*

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, dapatlah penulis simpulkan beberapa hal sebagai berikut pertama Berkaitan dengan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dinilai telah dilaksanakan dengan baik. Kaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dinilai telah dilaksanakan dengan baik. Kaitan dengan kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Nomor 1 Melayu Kota Bima dinilai telah dilaksanakan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., HerryHernawan, A., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 Nomor 4, 5877–5889.
- Bungin, Burhan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Cresswell, John W. (2018). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Dwinggo Samala ,A., Rahman Riyanda, A., & Hendri Adi, N. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No 2, Hal. 3011–3024. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Rahayu, R., Rosita, R., Sri Rahayuningsih, Y., Herry Hernawan, A., & Prihahantini . (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 2, Hal. 6313–6319.
- Ramadina, Evy. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic slam Nusantara*, Vol. 7, No. 2. Hal. 21-30.
- Sherly, Dharma. E. dan Sihombing, H.B. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. Prosiding FKIP–Universitas Muhammadiyah Banjarmasin:183-190.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarsih, Ineu. Dkk., (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 5, Hal. 8248 –8258
- Susanto, H. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 2, No. 2, Hal. 54-61.
- Syafi'i, F. (2021). *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.